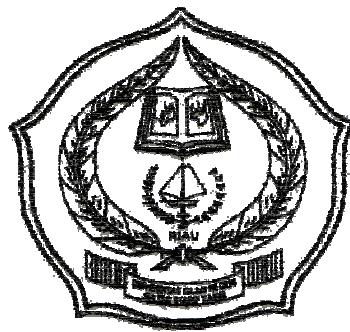


**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI METODE DISKUSI TERPIMPIN SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 019 KAMPUNG  
PANJANG KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**RAHMAH  
NIM. 10811004818**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

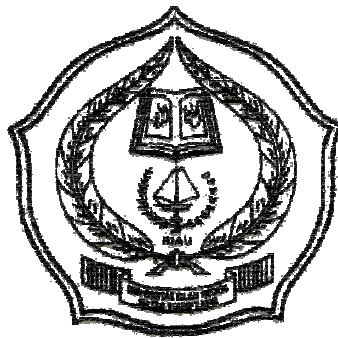
**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI METODE DISKUSI TERPIMPIN SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 019 KAMPUNG  
PANJANG KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I. )



Oleh

**RAHMAH**

**NIM. 10811004818**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**Rahmah ( 2010) :**        **Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Konsef Diskusi Terpimpin Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa didalam belajar seperti : a) Saat proses belajar mengajar, hanya sebagian dari siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat hanya sebagian dari siswa b) Dalam pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru c) Adanya siswa yang sering keluar masuk kelas ketika guru menerangkan pembelajaran di kelas d) Anak sering melamun ataupun bercerita dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas e) Kurangnya keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, ataupun mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran di kelas.

. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut maka penulis menerapkan Metode Konsef Diskusi Terpimpin Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah *Mengenal* rasul Allah SWT, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan Aktivitas Belajar . Aktivitas Belajar sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 43,2 ,dari siklus I diperoleh rata-rata persentase 52,6%, Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 77,1 hal ini menunjukan bahwa melalui Metode Konsef Diskusi Terpimpin Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar .

## صخلم

ةيمالسال ةيندال ةيبرتل ميلعت ةاطشنا ةيق رت : (٢٠١٠) ةمحر  
ةرظانملا ميهافملا ةقيرطلاب  
ةيادتبلا ةسردملا اب سمالخا فصلا ذيملتل دن ع ةمظنملا  
٠١٩ ةيموكحل  
رافمك ةقطنم ةيئامش رافمك ح جن جن ف جن وفمك

يف ةظح الما لوصح ساسا يل ع .ىلصفلا لمع ثبح وه ثحبل اذه  
ى ح جن جن ف جن وفمك 019 ةيموكحل ةيئادتبلا ةسردملا اب سمالخا فصل  
ميلعتل هيلمع يف ره اوظلا ثحابلا تدجو رافمك ةقطنم ةيئامش رافمك  
لعف صقن ىل ع لدت ىتل ,ةيمالسال ةيندال ةيبرتل ةدام يف اصوصح  
دن ع لاعفلا كرشملا ذيملتل اضغب (١ : ىليامك ميلعتل يف ذيملتل  
لخد (٣ ,هدحو حرش هعمتسي وتوكسل ذيملتل ليمي (٢ ,ميلعتل هيلمع  
يف مباحص عم ذيملتل س دحتي (٤ ,سردملا حرش دن ع مهجرخو ذيملتل  
دن ع بالطلا نم ةلئسأل ةباجا يف بالطلا ةادرا صقن (٥ ,ميلعتل هيلمع  
ميلعتل هيلمع

ةيندال ةيبرتل ةدام يف بالطلا ىدل ميلعتل ةاطشنا ةيقرتل  
دن ع ةمظنملا ةرظانملا ميهافملا ةقيرطلاب ةثحابلا مدقت ,ةيمالسال  
جن وفمك ٠١٩ ةيموكحل ةيئادتبلا ةسردملا اب سمالخا فصل ذيملتل  
رافمك ةقطنم ةيئامش رافمك ح جن جن ف

ةرفعم يه تايبلا ام ,نيرودل يف ثحبل اذه ثحبل اذه موقي  
الك ,ىناتل رودل اولوال رودل يف ,ملس وهيلع ملل ىلص ملل لوسرل  
دودحم نودب ىلصفلا لمع ثحبل حاجنل ,نيئاقلب سردملا موقي رودل  
ل امعأل ذيفنت (٢ .ل امعأل طيخخت (١ : ىليامك ل امعأل ةثحابلا مدقت  
سكعلا (٤ .ةبقارملا (٣

ميلعتل ةاطشنا ةيق رت كانه فرعيف ,ثحبل لوصح ساسا ىل ع  
رودل يفو %٥٢ ,٦ لوال رودل يف ٤٣ ,٢ ل امعأل لبق ميلعتل ةاطشنا  
ميهافملا ةقيرطلاب لذي اذه .%٧٧ ,١ ثيبج ةيقرتل موقي ىناتل  
ةيئادتبلا ةسردملا اب سمالخا فصل ذيملتل دن ع ةمظنملا ةرظانملا  
ن رافمك ةقطنم ةيئامش رافمك ح جن جن ف جن وفمك ٠١٩ ةيموكحل  
ه ديفنت عيطتسي

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	16
C. Hipotesis Tindakan .....	17
D. Indikator Keberhasilan .....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
B. Tempat Penelitian .....	20
C. Rancangan Penelitian .....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Observasi dan Refleksi .....	24
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	25
B. Hasil Penelitian .....	28
C. Pembahasan .....	55
D. Pengujian Hipotesis .....	58
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59

B. Saran .....	59
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan muridnya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpinpin murid dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan murid dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.<sup>1</sup> Termasuk di dalamnya meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun murid. Jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan murid aktif belajar di lain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*Child Centered Curriculum*). Penerapannya berlandaskan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Di samping itu belajar juga merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengajarkan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh bila murid "aktif, tidak pasif".<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya<sup>3</sup>.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-alaaq ayat 1-5 adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1987), hlm.68

<sup>3</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 90

<sup>4</sup> Qs Al-Alaaq 1-5



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq : 1-5)

Seharusnya Di SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktifitas belajar murid di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan murid, murid dengan murid dan sebagainya

Namun berdasarkan pengamatan awal peneliti di SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar masih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya di kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Saat proses belajar mengajar, hanya sebagian dari murid yang ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat hanya sebagian dari murid mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
2. Dalam pembelajaran murid cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru.
3. Adanya murid yang sering keluar masuk kelas ketika guru menerangkan pembelajaran di kelas
4. Anak sering melamun ataupun bercerita dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas.

5. Kurangnya keinginan murid dalam menjawab pertanyaan guru, ataupun mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran di kelas.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang memberikan hasil yang optimal. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa aktivitas Pendidikan Agama Islam tergolong rendah. Hal itu dimungkinkan karena kurangnya kreatifitas guru menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru di SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar untuk meningkatkan aktivitas belajar murid kelas V diantaranya adalah dengan menerapkan metode ceramah, pemberian tugas dan metode latihan. Namun aktivitas belajar murid belum tercapai secara maksimal, oleh karena itu peneliti akan menerapkan pendekatan diskusi terpimpin untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran PAI.

Werkanis menjelaskan bahwa diskusi terpimpin adalah diskusi yang direncanakan secara matang. Model diskusi ini diawali dengan pengarahan atau tuntunan dengan lancar dan dapat menggunakan waktu seefisien mungkin serta dapat menghilangkan rasa bosan dan kecewa para peserta.<sup>5</sup>

Roestiyah mengatakan bahwa teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, salah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan KBK*, (Riau: Delix, 2005), hlm. 59

<sup>6</sup> Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 5

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul: **"Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Konsef Diskusi Terpimpin Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar"**.

## **B. Definisi Istilah**

1. Aktivitas Belajar adalah proses pembelajaran yang baik. Jika murid merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman maka hasil belajar siswa dapat dimaksalkan, siswa akan lebih sering bertanya dan semangat dalam bertanya.
2. Metode Diskusi Terpimpin adalah metode yang menggunakan arahan dari guru sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktu, jadi siswa tidak merasa bosan karena siswa akan mempraktekkan menjadi pemimpin dalam diskusi kelompok.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penggunaan metode diskusi terpimpin dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?"

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui metode diskusi terpimpin dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

## **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi murid

Meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 16

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani.<sup>8</sup> Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan murid dalam belajar meliputi :

---

<sup>8</sup> Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm. 35

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 138

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.<sup>10</sup>

Secara lebih jelas indikator keaktifan murid dalam proses pembelajaran adalah

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- c. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
- d. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Remaja Bandung 1976), hlm 76

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru , Bandung. 1989), hlm 110

## 2. Diskusi Terpimpin

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>12</sup>

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang aktif, salah satunya adalah dengan metode diskusi terpimpin. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar murid sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan murid berperan penerima atau dibimbing.

Menurut Mulyasa diskusi terpimpin merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan, yang melibatkan sekitar 3 sampai lima orang peserta dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lain dan memiliki tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggota kelompok.<sup>13</sup>

Roestiyah mengatakan bahwa metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi

---

<sup>12</sup> Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

<sup>13</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2007), hlm. 89



ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, salah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>14</sup>

Penerapan metode diskusi mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mempertinggi partisipasi murid secara individual.
- b. Dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan.
- c. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan, kerana bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan.
- d. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- e. Merupakan pendekatan yang demokratis.

Penerapan metode diskusi juga mempunyai beberapa kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang, untuk mengatasi hal ini instruksi harus menguasai benar-benar permasalahannya, dan mampu mengarahkan pembicaraan, sehingga bisa membatasi waktu yang diperlukan.
- b. Dalam menghadapi pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta, dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja. Maka pada murid dituntut kemampuan berfikir ilmiah, hal mana itu tergantung pada kematangan, pengalaman dan pengetahuan murid.

---

<sup>14</sup> Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 5

- c. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- d. Peserta mendapat informasi yang terbatas.<sup>15</sup>

Menurut Suryosubroto diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan.<sup>16</sup> Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut:

- a. *The Social Problema Meeting*, para murid berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap murid akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti dengan guru atau personel sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas, hak-hak dan kewajibannya di kelas/di sekolah.
- b. *The open-ended meeting*, para murid berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.
- c. *The eductional-diagnosis meeting*, para murid berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa teknik diskusi terdiri dari bermacam-macam model. Variasi tersebut tergantung pada jumlah kelompok

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

maupun proses pelaksanaan diskusi itu sendiri. Sehubungan dengan penelitian ini, maka teknik diskusi yang dimaksud adalah bentuk diskusi *The educational-diagnosis meeting*, dimana para murid berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih benar. Adapun jumlah murid dalam diskusi kelompok kecil adalah 3 sampai 5 orang.

Mulyasa mengemukakan bahwa agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar, dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Rumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- b. Siapkanlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi
- c. Susunlah peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.
- d. Berilah penghargaan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- e. Ciptakanlah suasana diskusi yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.
- f. Berikanlah kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja.
- g. Sesuaikanlah penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia.

- h. Sadarlah akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.

Akhirilah diskusi dengan mengambil keputusan dari apa-apa yang telah dibicarakan. Kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh peserta didik, mungkin di bawah bimbingan guru. Kalau peserta didik sulit untuk mengambil kesimpulan, kesimpulan dilakukan oleh guru, jangan sampai mengulur-ngulur waktu.<sup>17</sup>

Bentuk tuntunan dalam pelaksanaan diskusi terpimpin adalah sebagai berikut :

- a. Outline yang dipersiapkan, meliputi (1) Outline yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan pokok, (2) rincian pertanyaan yang harus dibahas oleh kelompok.
- b. Outline yang sederhana, outline yang sederhana terdiri atas daftar pertanyaan yang pendek-pendek dengan maksud agar diskusi berlangsung dengan lancar dan tertib.
- c. Outline kerangka. Outline yang sederhana dipersiapkan guna memberi arah yang lebih leluasa kepada peserta diskusi untuk menggali masalah dan bagaimana untuk mengatasinya. Diskusi kerangka ini diperlukan pemimpin (moderator) yang lebih aktif dan mampu mengarahkan peserta kepada tujuan. Biasanya memandu diskusi ini dipilih dari orang-orang yang memiliki pengalaman, minat pengetahuan dan kemampuan mempengaruhi orang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Loc, Cit*

<sup>18</sup> Werkanis, *Loc, Cit*

Lebih lanjut roestiyah mengatakan bahwa untuk suatu diskusi diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengatur pembicaraan : agar diskusi dapat berjalan lancar. Seorang pemimpin diskusi dapat berperan sebagai :

- a. Pengatur lalu lintas pembicaraan
  - 1) Mengatur duduk murid, sehingga masing-masing duduk dalam lingkaran atau atau seperti ladang kuda.
  - 2) Bertanya kepada anggota diskusi secara berturut-turut.
  - 3) Menjaga agar peserta tidak berebut dalam berbicara.
  - 4) Mendorong peserta yang pendiam dan pemalu.
- b. Benteng penangkis.
  - 1) Mengembalikan pertanyaan kepada kelompok diskusi bila perlu.
  - 2) Memberi petunjuk bila mengalami hambatan.
- c. Penunjuk jalan.
  - 1) Memberi petunjuk umum, tentang kemajuan yang telah dicapai oleh kelompok.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang berbeda, adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Chomimah dari instansi yang sama yaitu Universitas Suska Riau tahun 2009 dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Akidah Akhlaq Siswa Melalui Penerepan Teknik Pembelajaran *Master-Plan* Pada Tokoh Berakhlak Tercela

Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Chomimah diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dikategorikan kurang baik dengan nilai persentase rata-rata 49,4%, dan setelah diterapkannya teknik pembelajaran *Master-Plan* pada siklus kedua terjadi peningkatan pada persentase nilai rata-rata 66,1% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan tinggi dengan persentase nilai rata-rata 85,2% dengan kategori baik, dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 85,2% dari keseluruhan jumlah siswa, artinya hampir seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%).

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode diskusi terpimpin, sedangkan yang dilakukan oleh saudari chomimah adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Master-Plan*.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode diskusi terpimpin yang di lakukan dengan efektif maka Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Murid KelasV SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Dapat Meningkat.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Untuk mengukur keberhasilan guru dalam penerapan metode diskusi terpinpin adalah sebagai berikut :

1. Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.
2. Guru meminta masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
3. Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
4. Guru menyusun kesimpulan
5. Guru merumuskan tindak lanjut

Indikator keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Murid mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.
- b. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- c. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
- d. Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

- g. Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>19</sup>

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong sedang
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. Sinar Baru 1989), hlm 110

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang. Sedangkan sebagai objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi terpimpin untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Oktober 2010. mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni 2010 hingga September 2010. penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi

#### 4. Refleksi

Secara lebih rinci tahapan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.

Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran diskusi terpimpin.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran Diskusi Terpimpin yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari
- 2) Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.
- 3) Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- 4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- 5) Guru menyusun kesimpulan
- 6) Guru merumuskan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

**a. Aktivitas Belajar**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

**b. Diskusi Terpimpin**

**2. Teknik Pengumpulan Data**

**Observasi**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui penggunaan strategi Diskusi Terpimpin diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas belajar murid selama pembelajaran dengan penggunaan strategi Diskusi Terpimpin diperoleh melalui lembar observasi.
- 3) Diskusi Terpimpin, selama pembelajaran melalui diskusi kelompok dengan dipimpin salah satu temannya.

**3. Teknik analisis data**

Untuk mengukur Aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI, penulis menggunakan rumus persentase<sup>21</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

---

<sup>21</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

$P = \text{Angka persentase}$

$100\% = \text{Bilangan Tetap}$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar selama proses pembelajaran dengan penerapan metode artikulasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong Sangat Tinggi.
- b) 56% – 75% tergolong Tinggi
- c) 40% – 55% tergolong Rendah.
- d) 40% kebawah tergolong Sangat Rendah”.<sup>22</sup>

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **2. Refleksi**

---

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan menggunakan *Dsikusi Terpimpin* Pada Murid Kelas V SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang pada mulanya bernama SD No. 6 yang berdiri pada tahun 1974 yang dipimpin oleh Bapak Umar sampai tahun 1976, kemudian SD ini diganti dengan SD Inpres dari tahun 1987 – 1980 dipimpin oleh Bapak Baihaki. Kemudian tahun 1980 – 1989 dipimpin oleh Bapak Drs. Azis Saha dirubah dengan nama SDN 019 Kampung Panjang dilanjutkan oleh Bapak Badu Samad, Bapak Fahrurrazi dan yang sekarang Bapak Amirudin tetap namanya SDN 019 Kampung Panjang.

##### **2. Keadaan Guru**

Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang terdiri dari tenaga pengajar PNS, Honor kontrak daerah dan kontrak pusat serta honor komite. Semua berjumlah 13 orang, 4 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 019**  
**KAMPUNG PANJANG**

<b>No</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1	Amirrudin, Ama Pd	19521114 197510 1 001	Kepala Sekolah
2	Ruhaini H. Abidin, S.Pd SD	19571027 197910 2 001	Guru Kelas III
3	Gamasraini, S. Pd	19590603 198112 2 001	Guru Kelas I
4	Burhanuddin, Ama Pd	19580601 197910 1 005	Guru Pemjas
5	Yuslimar, S. Pd	19611231 198112 2 002	Guru Kelas VI
6	Amdani	19610827 198210 1 001	Guru Pemjas
7	Darna Wati, S.Pd SD	19680917 198811 2 001	Guru Kelas V
8	Erniati Bodek, S.Pd SD		Guru Kelas I
9	Rahmah Ama	19600803 198610 1 001	Guru PAI
10	Maimunah S.Pd SD	19660707 200009 2 001	Guru Kelas IV
11	Mardanus	061 001 334	Guru B.studi
12	Yosi Marni, Ama Pd		Guru Kelas III
13	Dewi Hartati, Ama Pd		Guru Kelas II

Sumber : SD Negeri 019 Kampung Panjang

### **3. Keadaan Murid**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan anak yang dididik supaya mereka menjadi dewasa yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid SD Negeri 019 Kampung Panjang Kec. Kampar Utara berjumlah 210 orang, laki-laki 110 dan perempuan 100 orang.

Keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 019 kampung Panjang Kec. Kmapar Utara Kab. Kampar.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 019 KAMPUNG**  
**PANJANG**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	14	13	27	1
2	II	20	21	42	2
3	III	18	13	31	1
4	IV	23	26	49	2
5	V	23	16	39	1
6	VI	12	10	22	1
TOTAL		110	99	210	

Sumber : SD Negeri 019 Kampung Panjang

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada disekolah SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar sebagai berikut:

**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 019**  
**KAMPUNG PANJANG**

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Aula	1	Baik
5	Ruang Kantin	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Kamar Mandi/WC	4	Baik
Jumlah		17	

Sumber : SD Negeri 019 Kampung Panjang



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Sebelum Tindakan**

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap Keaktifan belajar murid kelas v Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa Keaktifan belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sedang dengan jumlah rata-rata persentase 43,2%. Analisis sementara penulis rendahnya Keaktifan murid dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga murid cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

**TABEL IV. 4**  
**DATA AWAL AKTIVITAS BELAJAR MURID**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	MHD. ALDI	√			√		√	√	4	3
2	FAZRI			√		√			2	5
3	FEBRIZALDO	√		√				√	3	4
4	ABDI	√		√				√	3	4
5	M. REKA SETIAWAN		√		√		√		3	4
6	MHD. ADRIAN	√			√			√	3	4
7	RAHMAT GUTA RAMADHAN			√					1	6
8	INDRA SURYATI	√			√			√	3	4
9	MAULIDA FITRI		√			√			2	5
10	MHD. AULIA FIKRI	√				√		√	3	4
11	NAILA AMANI	√		√			√		3	4
12	TAMRIN	√	√		√		√	√	5	2
13	NURHAFIZA		√	√		√			3	4
14	RAHMAT HIDAYAT	√	√					√	3	4
15	AMALIA SARI				√		√		2	5
16	WANDA HAMIDA		√			√			2	5
17	NEHIE NURHAFIFAH	√		√		√		√	4	3
18	TUFIK QURRAHMAN	√	√		√		√		4	3
19	MHD. YUSRI	√	√			√			3	4
20	DINA LIROZA	√		√	√			√	4	3
21	ZARNIATI RABNI		√		√		√		3	4
22	ATIKA	√			√			√	3	4
23	ROSYITA ROUDHO			√					1	6
24	HELNI NURBAITI	√			√			√	3	4
25	ALFI SHAHRIN		√			√			2	5
26	ADEK AYUNI	√				√		√	3	4
27	HILAL PAJRI	√		√			√		3	4
28	MHD. ABD. CANDRA	√	√		√		√	√	5	2
29	REVIZAL KURNIAWAN		√	√		√			3	4
30	YOHANDRA AFRIAN	√	√					√	3	4
31	DENI ILHAM				√		√		2	5
32	ZAKIA ARIANIS		√			√			2	5
33	MHD. PEDRI	√		√		√		√	4	3
34	REZA RESKIANA	√	√		√		√		4	3
35	MHD. ZIKRU RAHMAN	√	√			√			3	4
36	MANASRI	√		√	√			√	4	3
37	MHD. AZHANUL REZA	√	√			√			3	4
38	FRANSISKA	√		√	√			√	4	3
39	MASRIZAL		√		√		√		3	4
<b>Jumlah</b>		25	18	14	17	14	12	18	<b>118</b>	155
<b>Rata-rata</b>		64,1	46,2	35,9	43,6	35,9	30,8	46,2	<b>43,2</b>	56,8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong sedang dengan perolehan skor 43,2 dengan rata-rata 46%, angka persentase tersebut berada pada interval 40%-55%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Dsikusi Terpimpin. Karena peneliti merasa dengan melihat langkah-langkah pembelajaran Metode Dsikusi Terpimpin aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran PAI akan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan aktivitas belajar PAI murid melalui penerapan Metode Dsikusi Terpimpin.

Secara rinci Indikator keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 64,1%
- b) Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,2%.
- c) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 35,9%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 43,6%.

- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 35,9%.
- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri diperoleh nilai rata-rata persentase 30,8%.
- g) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,2%.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran diskusi terpimpin.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Siklus I Pertemuan I**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan

melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar dengan penggunaan Metode Diskusi Terpimpin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, yang bertujuan agar murid dapat menceritakan kisah Nabi Ayyub AS.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode Diskusi Terpimpin, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal 10 menit :**

- (1) Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi Murid
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**b) Kegiatan inti 50 menit :**

- (1) Guru menjelaskan kisah Nabi Ayyub AS
- (2) Guru menentukan siapa yang menjadi ketua, sekretaris, dan moderator.

- (3) Guru meminta masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- (4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- (5) Guru menyusun kesimpulan
- (6) Guru merumuskan tindak lanjut dengan memberikan evaluasi kepada murid

**c) Kegiatan akhir 10 menit :**

- (1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- (2) Guru menyimpulkan pelajaran
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**b. Siklus I Pertemuan II**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar dengan penggunaan Metode Diskusi Terpimpin Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub AS , yang bertujuan agar Murid dapat menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub AS.

Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemua kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama siklus I, yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal

atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode Diskusi Terpimpin, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1. Kegiatan awal 10 menit :**

- (1) Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi Murid
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**2. Kegiatan inti 50 menit :**

- (1) Guru menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub AS
- (2) Guru menentukan siapa yang akan menjadi ketua, sekretaris, dan moderator.
- (3) Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- (4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- (5) Guru menyusun kesimpulan
- (6) Guru merumuskan tindak lanjut dengan memberikan evaluasi kepada murid

**3. Kegiatan akhir 10 menit :**

- (1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami

- (2) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

### **c. Observasi dan refleksi**

#### **1) Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **a) Observasi Aktivitas guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Metode Dsikusi Terpimpin Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL.IV. 5**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I**



No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	√	
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	√	
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	√	
4	Guru menyusun kesimpulan	√	
5	Guru merumuskan tindak lanjut	√	
Jumlah		5	
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode Diskusi Terpimpin dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 100%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%.

Pada pertemuan II siklus I, aktivitas guru meningkat hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL.IV. 6**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	√	
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	√	
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	√	
4	Guru menyusun kesimpulan	√	
5	Guru merumuskan tindak lanjut	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode Diskusi Terpimpin dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 100%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%.

**b) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.7**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS I**  
**PERTEMUAN I**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	MHD. ALDI	√			√		√	√	4	3
2	FAZRI			√		√			2	5
3	FEBRIZALDO	√	√	√				√	4	3
4	ABDI	√	√	√				√	4	3
5	M. REKA SETIAWAN		√	√	√		√		4	3
6	MHD. ADRIAN	√		√	√		√	√	5	2
7	RAHMAT GUTA RAMADHAN	√		√			√		3	4
8	INDRA SURYATI	√			√		√	√	4	3
9	MAULIDA FITRI		√			√			2	5
10	MHD. AULIA FIKRI	√				√		√	3	4
11	NAILA AMANI	√		√			√		3	4
12	TAMRIN	√	√		√		√	√	5	2
13	NURHAFIZA		√	√		√			3	4
14	RAHMAT HIDAYAT	√	√					√	3	4
15	AMALIA SARI				√		√		2	5
16	WANDA HAMIDA		√			√			2	5
17	NEHIE NURHAFIFAH	√		√		√		√	4	3
18	TUFIK QURRAHMAN	√	√		√		√		4	3
19	MHD. YUSRI	√	√			√			3	4
20	DINA LIROZA	√		√	√	√		√	5	2
21	ZARNIATI RABNI		√		√	√	√		4	3
22	ATIKA	√			√		√	√	4	3
23	ROSYITA ROUDHO			√			√		2	5
24	HELNI NURBAITI	√			√			√	3	4
25	ALFI SHAHRIN		√		√	√			3	4
26	ADEK AYUNI	√				√		√	3	4
27	HILAL PAJRI	√		√			√		3	4
28	MHD. ABD. CANDRA	√	√		√		√	√	5	2
29	REVIZAL KURNIAWAN		√	√		√			3	4
30	YOHANDRA AFRIAN	√	√			√		√	4	3
31	DENI ILHAM				√	√	√		3	4
32	ZAKIA ARIANIS		√			√			2	5
33	MHD. PEDRI	√		√		√		√	4	3
34	REZA RESKIANA	√	√		√		√		4	3
35	MHD. ZIKRU RAHMAN	√	√			√			3	4
36	MANASRI	√		√	√			√	4	3
37	MHD. AZHANUL REZA	√	√			√			3	4
38	FRANSISKA	√		√	√			√	4	3
39	MASRIZAL		√		√		√		3	4
<b>Jumlah</b>		26	20	16	18	18	17	18	133	140
<b>Rata-rata (%)</b>		66,7	51,3	41	46,2	46,2	43,6	46,2	48,7	51,3

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 48,7%, angka ini berada pada interval 40-55. interval ini berada pada kategori sedang. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 66,7%
- (2) Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 51,3%.
- (3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 41,0%.
- (4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,2%.
- (5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,2%.
- (6) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri diperoleh nilai rata-rata persentase 48,7%.
- (7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,2%

Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase menjadi 56,4%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini

**TABEL IV.8**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS I**  
**PERTEMUAN II**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	MHD. ALDI	√			√		√	√	4	3
2	FAZRI			√	√	√			3	4
3	FEBRIZALDO	√	√	√	√	√		√	6	1
4	ABDI	√	√	√	√	√		√	6	1
5	M. REKA SETIAWAN		√	√	√	√	√		5	2
6	MHD. ADRIAN	√		√	√	√	√	√	6	1
7	RAHMAT GUTA RAMADHAN	√		√			√		3	4
8	INDRA SURYATI	√			√	√	√	√	5	2
9	MAULIDA FITRI		√	√		√			3	4
10	MHD. AULIA FIKRI	√				√		√	3	4
11	NAILA AMANI	√		√			√		3	4
12	TAMRIN	√	√		√		√	√	5	2
13	NURHAFIZA		√	√		√			3	4
14	RAHMAT HIDAYAT	√	√					√	3	4
15	AMALIA SARI			√	√		√		3	4
16	WANDA HAMIDA		√			√	√		3	4
17	NEHIE NURHAFIFAH	√		√		√	√	√	5	2
18	TUFIK QURRAHMAN	√	√	√	√		√		5	2
19	MHD. YUSRI	√	√	√		√	√		5	2
20	DINA LIROZA	√		√	√	√		√	5	2
21	ZARNIATI RABNI	√	√		√	√	√		5	2
22	ATIKA	√		√	√		√	√	5	2
23	ROSYITA RUDHO	√		√			√		3	4
24	HELNI NURBAITI	√		√	√			√	4	3
25	ALFI SHAHRIN	√	√	√	√	√			5	2
26	ADEK AYUNI	√				√		√	3	4
27	HILAL PAJRI	√		√			√		3	4
28	MHD. ABD. CANDRA	√	√		√		√	√	5	2
29	REVIZAL KURNIAWAN		√	√		√			3	4
30	YOHANDRA AFRIAN	√	√			√		√	4	3
31	DENI ILHAM				√		√		3	4
32	ZAKIA ARIANIS		√			√			2	5
33	MHD. PEDRI	√		√		√		√	4	3
34	REZA RESKIANA	√	√		√		√		4	3
35	MHD. ZIKRU RAHMAN	√	√			√			3	4
36	MANASRI	√		√	√			√	4	3
37	MHD. AZHANUL REZA	√	√			√			3	4
38	FRANSISKA	√		√	√			√	4	3
39	MASRIZAL		√		√		√		3	4
<b>Jumlah</b>		29	20	23	21	23	20	18	154	119
<b>Rata-rata (%)</b>		74,4	51,3	59,0	53,8	59,0	51,3	46,2	56,4	43,6

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama pertemuan II dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 56,4%, angka ini berada pada interval 56-75. interval ini berada pada kategori tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 74,4%
- (2) Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 51,3%.
- (3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 59,0%.
- (4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 53,8%.
- (5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 59,0%.
- (6) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri diperoleh nilai rata-rata persentase 51,3%.
- (7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,2%

## 2) Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih dikategorikan sedang dengan persentase 40%, namun belum mencapai nilai keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 75%.. Namun pada siklus 1 pertemuan 2, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat menjadi 60%. Tetapi belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 75%. Oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL IV.9**  
**REKAPAITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	√		√		2	0
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	√		√		2	0
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	√		√		2	0
4	Guru menyusun kesimpulan	√		√		2	0
5	Guru merumuskan tindak lanjut	√		√		2	0
Jumlah		5	0	5	0	10	0
Persentase		100%	0%	100%	0%	100	0

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010



2. Sedangkan untuk aktivitas belajar murid pada siklus 1 pertemuan 1 secara klasikal juga berada pada katagori cukup baik yang berada pada persentase 48,7%. Sedangkan Pada Siklus 1 pertemuan 2 secara klasikal berada pada kategori tinggi dengan perolehan rata-rata namun 56,4% namun belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% setelah dirata-ratakan hasil dari pertemuan I dan pertemuan II, maka diperoleh nilai sebesar 52,6,2%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun Aktivitas belajar murid dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL IV.10**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID**  
**SIKLUS I**

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	26	66,7	29	74,4	27,5	70,5
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	20	51,3	20	51,3	20	51,3
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	16	41,0	23	59,0	19,5	50,0
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	18	46,2	21	53,8	19,5	50,0
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	18	46,2	23	59,0	20,5	52,6
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	17	43,6	20	51,3	18,5	47,4
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	18	46,2	18	46,2	18	46,2
Jumlah		133	341,0	154	394,9	143,5	367,9
Rata-rata		19,0	48,7	22,0	56,4	20,5	52,6

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran diskusi terpimpin.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Siklus II Pertemuan I**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar dengan penggunaan Metode Diskusi Terpimpin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menceritakan kisah Nabi Musa As yang bertujuan Murid dapat menceritakan kisah Nabi Musa As .

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode Diskusi Terpimpin, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal 10 menit :**

- (1) Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi Murid
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**b) Kegiatan inti 50 menit :**

- (1) Guru menceritakan kisah Nabi Musa AS
- (2) Guru menentukan yang menjadi ketua, sekretaris, dan moderator.
- (3) Guru meminta masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- (4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- (5) Guru menyusun kesimpulan
- (6) Guru merumuskan tindak lanjut dengan memberikan evaluasi kepada murid

**c) Kegiatan akhir 10 menit :**

- (1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- (2) Guru menyimpulkan materi pelajaran

(3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

## **2) Siklus II Pertemuan II**

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar dengan penggunaan Metode Dsikusi Terpimpin Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari Menyebutkan Mu'jizat Nabi Musa As yang bertujuan Murid dapat Menyebutkan Mu'jizat Nabi Musa As.

Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemua kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama siklus I, yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode Dsikusi Terpimpin, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a) Kegiatan awal 10 menit :**

- (1) Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi Murid
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**b) Kegiatan inti 50 menit :**

- (1) Guru menyebutkan mukjizat apa saja yang dimiliki oleh Nabi Musa AS
- (2) Guru menentukan siapa yang menjadi ketua, sekretaris, dan moderator.
- (3) Guru meminta masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- (4) Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- (5) Guru menyusun kesimpulan
- (6) Guru merumuskan tindak lanjut dengan memberikan evaluasi kepada murid

**c) Kegiatan akhir 10 menit :**

- (1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- (2) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**c. Observasi dan refleksi**

**1) Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

**a) Observasi Aktivitas guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Metode Diskusi Terpimpin Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL.IV. 11**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	√	
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	√	
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	√	
4	Guru menyusun kesimpulan	√	
5	Guru merumuskan tindak lanjut	√	
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode Diskusi

Terpimpin dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 100%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%.

Pada pertemuan II siklus II, aktivitas guru meningkat hal tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**TABEL. IV. 12**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	√	
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	√	
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	√	
4	Guru menyusun kesimpulan	√	
5	Guru merumuskan tindak lanjut	√	
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode Diskusi Terpimpin dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 100%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” kosong sama sekali.

#### **b) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI.

Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**TABEL IV.13**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS II**  
**PERTEMUAN I**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	MHD. ALDI	√			√		√	√	4	3
2	FAZRI			√	√	√	√		4	3
3	FEBRIZALDO	√	√	√	√	√	√	√	7	0
4	ABDI	√	√	√	√	√		√	6	1
5	M. REKA SETIAWAN		√	√	√	√	√		5	2
6	MHD. ADRIAN	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	RAHMAT GUTA RAMADHAN	√	√	√			√		4	3
8	INDRA SURYATI	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	MAULIDA FITRI		√	√	√	√			4	3
10	MHD. AULIA FIKRI	√		√	√	√		√	5	2
11	NAILA AMANI	√		√	√	√	√	√	6	1
12	TAMRIN	√	√		√	√	√	√	6	1
13	NURHAFIZA		√	√	√	√		√	5	2
14	RAHMAT HIDAYAT	√	√		√			√	4	3
15	AMALIA SARI		√	√	√		√	√	5	2
16	WANDA HAMIDA		√		√	√	√	√	5	2
17	NEHIE NURHAFIFAH	√	√	√		√	√	√	6	1
18	TUFIK QURRAHMAN	√	√	√	√		√		5	2
19	MHD. YUSRI	√	√	√		√	√		5	2
20	DINA LIROZA	√	√	√	√	√		√	6	1
21	ZARNIATI RABNI	√	√		√	√	√		5	2
22	ATIKA	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23	ROSYITA ROUDHO	√	√	√		√	√	√	6	1
24	HELNI NURBAITI	√	√	√	√	√	√	√	7	0
25	ALFI SHAHRIN	√	√	√	√	√	√		6	1
26	ADEK AYUNI	√	√			√	√	√	5	2
27	HILAL PAJRI	√		√			√		3	4
28	MHD. ABD. CANDRA	√	√		√		√	√	5	2
29	REVIZAL KURNIAWAN		√	√		√	√		4	3
30	YOHANDRA AFRIAN	√	√	√		√	√	√	6	1
31	DENI ILHAM		√	√	√	√	√		5	2
32	ZAKIA ARIANIS		√	√		√	√		4	3
33	MHD. PEDRI	√		√		√		√	4	3
34	REZA RESKIANA	√	√		√		√		4	3
35	MHD. ZIKRU RAHMAN	√	√			√			3	4
36	MANASRI	√		√	√			√	4	3
37	MHD. AZHANUL REZA	√	√			√			3	4
38	FRANSISKA	√		√	√			√	4	3
39	MASRIZAL		√		√		√		3	4
<b>Jumlah</b>		29	31	28	27	28	28	23	194	79
<b>Rata-rata (%)</b>		74,4	79,5	71,8	69,2	71,8	71,8	59,0	71,1	28,9

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan I dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 71,1%, angka ini berada pada interval 56%-75%. interval ini berada pada kategori tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 74,4%
- (2) Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 79,5%.
- (3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 71s,8%.
- (4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 69,2%.
- (5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 71,8%.
- (6) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri diperoleh nilai rata-rata persentase 71,8%.
- (7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 59,0%

Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase menjadi 83,2%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini

**TABEL IV.14**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS II**  
**PERTEMUAN II**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	MHD. ALDI	√			√		√	√	4	3
2	FAZRI	√		√	√	√	√		5	2
3	FEBRIZALDO	√	√	√	√	√	√	√	7	0
4	ABDI	√	√	√	√	√		√	6	1
5	M. REKA SETIAWAN	√	√	√	√	√	√		6	1
6	MHD. ADRIAN	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	RAHMAT GUTA RAMADHAN	√	√	√			√		4	3
8	INDRA SURYATI	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	MAULIDA FITRI	√	√	√	√	√	√		6	1
10	MHD. AULIA FIKRI	√	√	√	√	√	√	√	7	0
11	NAILA AMANI	√	√	√	√	√	√	√	7	0
12	TAMRIN	√	√	√	√	√	√	√	7	0
13	NURHAFIZA	√	√	√	√	√		√	6	1
14	RAHMAT HIDAYAT	√	√		√			√	4	3
15	AMALIA SARI	√	√	√	√		√	√	6	1
16	WANDA HAMIDA	√	√		√	√	√	√	6	1
17	NEHIE NURHAFIFAH	√	√	√		√	√	√	6	1
18	TUFIK QURRAHMAN	√	√	√	√		√	√	6	1
19	MHD. YUSRI	√	√	√		√	√	√	6	1
20	DINA LIROZA	√	√	√	√	√		√	6	1
21	ZARNIATI RABNI	√	√		√	√	√		5	2
22	ATIKA	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23	ROSYITA ROUDHO	√	√	√		√	√	√	6	1
24	HELNI NURBAITI	√	√	√	√	√	√	√	7	0
25	ALFI SHAHRIN	√	√	√	√	√	√		6	1
26	ADEK AYUNI	√	√		√	√	√	√	6	1
27	HILAL PAJRI	√		√	√		√		4	3
28	MHD. ABD. CANDRA	√	√		√		√	√	5	2
29	REVIZAL KURNIAWAN		√	√	√	√	√	√	6	1
30	YOHANDRA AFRIAN	√	√	√	√	√	√	√	7	0
31	DENI ILHAM	√	√	√	√	√	√	√	7	0
32	ZAKIA ARIANIS	√	√	√	√	√	√	√	7	0
33	MHD. PEDRI	√		√	√	√		√	5	2
34	REZA RESKIANA	√	√	√	√		√	√	6	1
35	MHD. ZIKRU RAHMAN	√	√	√		√	√	√	6	1
36	MANASRI	√		√	√		√	√	5	2
37	MHD. AZHANUL REZA	√	√			√	√		4	3
38	FRANSISKA	√		√	√		√	√	5	2
39	MASRIZAL	√	√		√		√		4	3
<b>Jumlah</b>		38	33	31	33	28	34	30	227	46
<b>Rata-rata (%)</b>		97,4	84,6	79,5	84,6	71,8	87,2	76,9	83,2	16,8

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 97,4%
- (2) Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 84,6%.
- (3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 79,5%.
- (4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 84,6%.
- (5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 71,8%.
- (6) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri diperoleh nilai rata-rata persentase 87,2%.
- (7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 76,9%

## **2) Refleksi**

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang

berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama masih dikategorikan sedang dengan persentase 100%, Namun pada pertemuan 2, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat menjadi 100%. Setelah diambil nilai rata-rata nya, diperoleh angka 100%. Oleh karena itu guru tidak perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 15**  
**REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	√		√		2	0
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	√		√		2	0
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	√		√		2	0
4	Guru menyusun kesimpulan	√		√		2	0
5	Guru merumuskan tindak lanjut	√		√		2	0
Jumlah		5	0	5	0	10	0
Persentase		100%	0%	100%	0%	100	0

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

2. Sedangkan untuk aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan I secara klasikal juga berada pada kategori cukup baik yang berada pada persentase 71,1%. Sedangkan Pada Siklus 1 pertemuan 2 secara

klasikal berada pada kategori tinggi dengan perolehan rata-rata namun 83,2% namun telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% setelah dirata-ratakan hasil dari pertemuan I dan pertemuan II, maka diperoleh nilai sebesar 77,1%, peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada kegiatan berikutnya.. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun Aktivitas belajar murid meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 16**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID**  
**SIKLUS II**

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	29	74,4	38	97,4	33,5	85,9
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	31	79,5	33	84,6	32	82,1
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	28	71,8	31	79,5	29,5	75,6
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	27	69,2	33	84,6	30	76,9
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	28	71,8	28	71,8	28	71,8
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	28	71,8	34	87,2	31	79,5
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	23	59,0	30	76,9	26,5	67,9
Jumlah		194	497,4	227	582,1	210,5	539,7
Rata-rata		27,7	71,1	32,4	83,2	30,1	77,1

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 50%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori sedang. Sementara

itu hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor 80%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**TABEL IV. 17**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I, SIKLUS**  
**II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.	2	0	2	0
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.	2	0	2	0
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.	2	0	2	0
4	Guru menyusun kesimpulan	2	0	2	0
5	Guru merumuskan tindak lanjut	2	0	2	0
Jumlah		10	0	10	0
Persentase		100	0	100	0

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

## 2. Aktivitas Belajar Murid

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid dalam pendidikan Agama Islam dengan penerapan Metode *Dsikusi Terpimpin* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 77,1% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini

TABEL IV. 18

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID  
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II**

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		SIKLUS II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	25	64,1	27,5	70,5	33,5	85,9
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	18	46,2	20	51,3	32	82,1
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	14	35,9	19,5	50,0	29,5	75,6
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	17	43,6	19,5	50,0	30	76,9
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	14	35,9	20,5	52,6	28	71,8
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	12	30,8	18,5	47,4	31	79,5
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	18	46,2	18	46,2	26,5	67,9
Jumlah		118	302,6	143,5	368	210,5	539,7
Rata-rata		16,86	43,2	20,5	52,6	30,07	77,1

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Meningkatnya aktivitas belajar murid pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar murid yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui Metode Dsikusi Terpimpin dapat



meningkatkan aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI Pada Materi menceritakan kisah Nabi murid kelas V SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar Tahun 2010-2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Metode Diskusi Terpimpin, maka akan dapat meningkatkan aktivitas Belajar pada pelajaran PAI murid kelas V SDN 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan Metode Diskusi Terpimpin, aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.

Namun demikian masih ada kekurangan metode diskusi terpimpin yaitu:

1. Anak belum terbiasa dengan metode diskusi terpimpin.
2. Anak merasa sulit dalam menyampaikan diskusinya

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Metode Diskusi Terpimpin yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Metode Diskusi Terpimpin tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran PAI.
2. Anak dibiasakan berkomunikasi dengan bahasanya sendiri melalui diskusi terpimpin.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) , 2004)
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006)
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1987)
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Remaja Bandung 1976)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rodakarya, 2007)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru , Bandung. 1989)
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan KBK*, (Riau: Delix, 2005)
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008)

## Lampiran 1. Silabus

### SILABUS

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**  
**Kelas/Semester : V/1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
3. Menceritakan Kisah-kisah Nabi	3.1 Menceritakan Kisah Nabi Ayyub AS 3.2 Menceritakan Kisah Nabi Muas AS	1. Menceritakan kisah nabi Ayyub AS 2. Menyebutkan Cobaan-cobaan yang dialami nabi Ayyub AS 3. Menceritakan kisah nabi Musa AS 4. Menyebutkan mukjizat nabi Musa AS	Kisah nabi Ayyub AS dan Kisah nabi Musa AS	Guru dan siswa menggali informasi tentang Menceritakan Kisah-kisah Nabi dengan menerapkan strategi Konsef Diskusi Terpimpin	4 kali Pertemuan	Pendidikan Agama Islam kelas V. terbitan Erlangga.	1. Tes Tertulis

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 019  
Kampung Panjang

(Amiruddin)  
NIP.19521114197510 1 001

Kampung Panjang, September 2010  
Guru Pendidikan Agama Islam

(Rahmah.)  
NIM. 10811004818

## **Lampiran 2. RPP Siklus I**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ semester : V / 1

Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)

Pertemuan : 1

**Standar Kompetensi** : menceritakan kisah nabi

**Kompetensi Dasar** : menceritakan kisah nabi Ayyub AS

**Indikator** : menceritakan kisah nabi Ayyub AS

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Murid dapat menceritakan kisah nabi Ayyub AS

**Materi Pokok :** Kisah Nabi Ayyub, AS

**Metode Pembelajaran :** Konsep Diskusi Terpimpin

**Langkah-langkah Pembelajaran :**

#### **1. Kegiatan awal 10 menit :**

- Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

#### **2. Kegiatan inti 50 menit :**

- Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.
- Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- Guru menyusun kesimpulan
- Guru merumuskan tindak lanjut

### **3. Kegiatan akhir 10 menit :**

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

### **Sumber :**

- Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga

### **Penilaian (Evaluasi) :**

- Unjuk Kerja

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 019  
Kampung Panjang

Kampung Panjang, September 2010  
Guru PAI

(Amiruddin)  
NIP.19521114197510 1 001

(Rahmah.)  
NIM. 10811004818

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !**

**Soal**

1. Ceritakan dengan singkat tentang sejarah Nabi Ayyub A.S!
2. Salah satu sifat terpuji yang dimiliki Nabi Ayyub A.S adalah
3. Walaupun cobaan dan ujian bertubi-tubi menimpa Nabi Ayyub A.S namun ia tetap
4. Atas permintaan siapa Nabi Ayyub A.S menderita seperti itu ?
5. Mengapa iblis menggoda Nabi Ayyub A.S ?

**Jawaban**

1. Nabi Ayyub a.s adalah putra Nabi Ishak bin Ibrahim.
2. Salah satu sifat terpuji yang dimiliki Nabi Ayyub a.s adalah suka menolong fakir miskin.
3. Nabi Ayyub a.s tetap sabar dan beribadah kepada Allah.
4. Nabi Ayyub a.s ditimpa ujian yang berat adalah atas permintaan iblis
5. Iblis iri kepada Nabi Ayyub a.s karena sangat patuh kepada Allah SWT.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/ semester : V / 1  
Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)  
Pertemuan : 2

**Standar Kompetensi** : Menceritakan kisah Nabi

**Kompetensi Dasar** : menceritakan kisah nabi Ayyub AS

**Indikator** : Menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami nabi Ayyub AS

**Tujuan Pembelajaran** : Murid dapat menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami nabi Ayyub AS

**Materi Pokok** : Kisah Nabi Ayyub AS

**Metode Pembelajaran :** Konsep Diskusi Terpimpin

**Langkah-langkah Pembelajaran :**

**1. Kegiatan awal 10 menit :**

- Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**2. Kegiatan inti 50 menit :**

- Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.
- Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- Guru menyusun kesimpulan
- Guru merumuskan tindak lanjut

**3. Kegiatan akhir 10 menit :**

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**Sumber :**

- Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga

**Penilaian (Evaluasi) :**

- Unjuk Kerja

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$



Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 019  
Kampung Panjang

Kampung Panjang, September 2010  
Guru PAI

(Amiruddin)  
NIP.19521114197510 1 001

(Rahmah.)  
NIM. 10811004818

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat**

**Soal**

1. Ujian / cobaan yang pertama yang dialami Nabi Ayyub a.s
2. Kenapa nabi Ayyub bersumpah akan memukul istrinya?
3. Berapa tahun lamanya nabi Ayyub AS menderita penyakit kulit?
4. Sebutkan Mu'jizat nabi Ayyub AS!
5. Berapa kali nabi Ayyub AS memukul Istrinya?

**Jawaban**

1. Semua hartanya hangus terbakar.
2. Kama istrinya meninggalkan Nabi Ayyub AS sendirian
3. Selama 7 (Tujuh ) tahun.
4. Adalah mengobati penya kit dengan menghentakkan kakinya ke tanah
5. Hanya satu kali dengan mengikat lidi sebanyak 100 batang.

### **Lampiran 3. RPP Siklus II**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ semester : V / 1

Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)

Pertemuan : 1

**Standar Kompetensi** : Menceritakan kisah Nabi

**Kompetensi Dasar** : Menceritakan kisah nabi Musa AS

**Indikator** : Menceritakan kisah nabi Musa AS

**Tujuan Pembelajaran :**

Murid dapat Menceritakan kisah nabi Musa AS

**Materi Pokok** : Kisah nabi Musa AS

**Metode Pembelajaran** : Konsep Diskusi Terpimpin

**Langkah-langkah Pembelajaran :**

**1. Kegiatan awal 10 menit :**

- Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**2. Kegiatan inti 50 menit :**

- Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.
- Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- Guru menyusun kesimpulan
- Guru merumuskan tindak lanjut

**3. Kegiatan akhir 10 menit :**

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**Sumber :**

- Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga

**Penilaian (Evaluasi) :**

- Unjuk Kerja

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 019  
Kampung Panjang

Kampung Panjang, September 2010  
Guru PAI

(Amiruddin)  
NIP.19521114197510 1 001

(Rahmah.)  
NIM. 10811004818

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat**

**Soal**

1. Ceritakan dengan singkat tentang sejarah Nabi Musa AS1
2. Jelaskan arti mimpi raja Fir'aun yang mana ia melihat negeri mesir hangus terbakar?
3. Kenapa Ibu Musa memasukkan ia kedalam peti dan menghanyutkan di sungai nil?
4. Siapa yang memelihara Musa dikerajaan tersebut?
5. Mengapa Nabi Musa memukul orang Qibti yang berkelahi dengan kaum Bani Israil?

**Jawaban**

1. Nabi muss adalah seorang Rasul yang diutus oleh Allah kepada Raja Fir'un, Ayahnya bernama Imrari bin Yasar sedzngkan Ibunya bernama Yukabad.
2. Raja Fir'un akan digantikan oleh seorang laki-laki dan Bani Israil yang menjatuhkan kekuasaannya.
3. Karena takut dibunuh oleh prajurit Fir'un
4. Ibunya sendiri yaitu yukabad
5. Karena orang Qibti tersebut tidak mau berdamai akhirnya dipukul oleh Musa lansung terjatuh kemudian mati.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/ semester : V / 1  
Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)  
Pertemuan : 2

**Standar Kompetensi** : Menceritakan kisah nabi

**Kompetensi Dasar** : Menceritakan kisah nabi Musa AS

**Indikator** : Menyebutkan mu'jizat nabi Musa AS

**Tujuan Pembelajaran :** Murid dapat Menyebutkan mu'jizat nabi Musa AS

**Materi Pokok :** Kisah nabi Musa AS

**Metode Pembelajaran :** Konsep Diskusi Terpimpin

**Langkah-langkah Pembelajaran :**

**1. Kegiatan awal 10 menit :**

- Memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**2. Kegiatan inti 50 menit :**

- Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.
- Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.
- Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.
- Guru menyusun kesimpulan
- Guru merumuskan tindak lanjut

**3. Kegiatan akhir 10 menit :**

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**Sumber :**

- Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga

**Penilaian (Evaluasi) :**

- Unjuk Kerja

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 019  
Kampung Panjang

Kampung Panjang, September 2010  
Guru PAI

(Amiruddin)  
NIP.19521114197510 1 001

(Rahmah.)  
NIM. 10811004818

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

**Soal**

1. Apa yang dilakukan raja Fir'un setelah Nabi Musa AS kembali ke Mesir untuk menemuinya?
2. Apa yang terjadi sewaktu pertandingan antara tukang sihir dengan Nab Musa AS?
3. Karna sangat marahnya Fir'un, apa yang dilakukannya terhadap tukang tukang sihir tersebut?
4. Berapa hari lamanya Nabi Musa AS menerima Wahyu dibukit Tursina?
5. Diantara Mu'jizat yang diberikan Allah kepada Nabi Musa AS adalah?

**Jawaban**

1. Raja Fir'un mengumpulkan Ahli Nujum/tukang sihirnya untuk bertanding melawan Nabi Musa AS
2. Nabi melemparkan tongkatnya dan menjadi Ular besa dan menelan semua ular-ular tukang sihir
3. Tukang sihir itu dipotong kaki dan tangannya dengan cara bersilang
4. Selama 40 hari ia menerima wahyu di bukit Tursina
5. Tongkatnya bisa mengeluarkan 12 mata air diatas batu yang dipukulnya.

#### Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan ketua, sekretaris, dan moderator.						
2	Guru mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya.						
3	Guru merangkum pendapat masing-masing anggota.						
4	Guru menyusun kesimpulan						
5	Guru merumuskan tindak lanjut						
	Jumlah						
	Rata-Rata						

Kampung Panjang, September 2010  
Observer

Maimunah, S.Pd, SD

### Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	MHD. ALDI							
2	FAZRI							
3	FEBRIZALDO							
4	ABDI							
5	M. REKA SETIAWAN							
6	MHD. ADRIAN							
7	RAHMAT GUTA RAMADHAN							
8	INDRA SURYATI							
9	MAULIDA FITRI							
10	MHD. AULIA FIKRI							
11	NAILA AMANI							
12	TAMRIN							
13	NURHAFIZA							
14	RAHMAT HIDAYAT							
15	AMALIA SARI							
16	WANDA HAMIDA							
17	NEHIE NURHAFIFAH							
18	TUFIK QURRAHMAN							
19	MHD. YUSRI							
20	DINA LIROZA							
21	ZARNIATI RABNI							
22	ATIKA							
23	ROSYITA ROUDHO							
24	HELNI NURBAITI							
25	ALFI SHAHRIN							
26	ADEK AYUNI							
27	HILAL PAJRI							
28	MHD. ABD. CANDRA							
29	REVIZAL KURNIAWAN							
30	YOHANDRA AFRIAN							
31	DENI ILHAM							
32	ZAKIA ARIANIS							
33	MHD. PEDRI							
34	REZA RESKIANA							
35	MHD. ZIKRU RAHMAN							
36	MANASRI							
37	MHD. AZHANUL REZA							
38	FRANSISKA							
39	MASRIZAL							
Jumlah								
Rata-rata (%)								



**Keterangan Aktivitas Siswa yang di amati:**

1. Siswa yang di tunjuk oleh guru menjadi ketua, sekretaris, dan moderator maju ke tempat yang telah di sediakan dengan baik dan tertib.
2. Masing-masing anggota mengajukan pendapatnya dengan baik dan benar.
3. Siswa memperhatikan rangkuman yang di buat oleh guru dari pendapat masing-masing anggota dengan baik dan seksama.
4. Siswa mendengarkan kesimpulan yang dibuat oleh guru tentang materi pelajaran yang telah di diskusikan.
5. siswa mendengarkan guru dalam merumuskan tindak lanjut dengan baik dan seksama.

Kampung Panjang, September 2010  
Observer

Maimunah, S.Pd, SD

**Lampiran 6.. Lembar Observasi Aktivitas  
Belajar Siswa**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	MHD. ALDI									
2	FAZRI									
3	FEBRIZALDO									
4	ABDI									
5	M. REKA SETIAWAN									
6	MHD. ADRIAN									
7	RAHMAT GUTA RAMADHAN									
8	INDRA SURYATI									
9	MAULIDA FITRI									
10	MHD. AULIA FIKRI									
11	NAILA AMANI									
12	TAMRIN									
13	NURHAFIZA									
14	RAHMAT HIDAYAT									
15	AMALIA SARI									
16	WANDA HAMIDA									
17	NEHIE NURHAFIFAH									
18	TUFIK QURRAHMAN									
19	MHD. YUSRI									
20	DINA LIROZA									
21	ZARNIATI RABNI									
22	ATIKA									
23	ROSYITA ROUDHO									
24	HELNI NURBAITI									
25	ALFI SHAHRIN									
26	ADEK AYUNI									
27	HILAL PAJRI									
28	MHD. ABD. CANDRA									
29	REVIZAL KURNIAWAN									
30	YOHANDRA AFRIAN									
31	DENI ILHAM									
32	ZAKIA ARIANIS									
33	MHD. PEDRI									
34	REZA RESKIANA									
35	MHD. ZIKRU RAHMAN									
36	MANASRI									
37	MHD. AZHANUL REZA									
38	FRANSISKA									
39	MASRIZAL									
Jumlah										
Rata-rata(%)										

**Keterangan:**

- a. Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.

- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
  - c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
  - d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
  - e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
  - f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
  - g. Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal
- Kampung Panjang, September 2010

Observer

Maimunah, S.Pd, SD

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	26
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar .....	27
3. Tabel IV.3 : Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar .....	27
4. Tabel IV.4 : Data Awal Aktivitas Belajar Siswa .....	29
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	35
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan II .....	36
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I pertemuan I .....	38
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar SiklusI pertemuan II.....	40
9. Tabel IV.9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	42
10. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I .....	43
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	48
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1I.....	49
13. Tabel IV.13 : Observasi Aktivitas Belajar SiklusII Pertemuan I.....	50
14. Tabel IV.14 : Observasi Aktivitas Belajar SiklusII Pertemuan 1I.....	52
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II.....	54
16. Tabel IV.16 : Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siklus II .....	55
17. Tabel IV.17 : Rekapitulasi Observasi Guru Pada Siklus I, Siklus II.....	56
18. Tabel IV.18 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Sebelum tindakan, SiklusI dan siklus II .....	57